

Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK pada MTs Baiturrahman Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Sri Agustina Ratnawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

Sriagustina.ratnawati@lecturer.unri.ac.id

Kata Kunci:

Manajemen Fasilitas
Olahraga, Motivasi
Belajar, Pendidikan
Jasmani, Siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan fasilitas olahraga terhadap motivasi belajar siswa di bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MTs Baiturrahman, Kecamatan Tapang, Kabupaten Kampar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel terdiri dari 32 siswa yang dipilih menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur variabel manajemen fasilitas olahraga (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Analisis data dilakukan melalui pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal ($p > 0,05$). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara manajemen fasilitas olahraga dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasi $r = 0,643$ dan $p = 0,001$. Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa manajemen fasilitas olahraga secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan persamaan regresi $Y = 18,572 + 0,586X$ dan koefisien penentuan $R^2 = 0,413$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas olahraga secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah PJOK di MTs Baiturrahman. Disarankan agar sekolah meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas olahraga untuk menunjang semangat siswa belajar dalam pendidikan jasmani.

Key Word:

Sports Facility
Management, Learning
Motivation, Physical
Education, Students

Abstract

This study aims to determine the effect of sports facility management on students' learning motivation in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at MTs Baiturrahman, Tapung District, Kampar Regency. The research method used is quantitative with a correlational approach. The sample consisted of 32 students selected using total sampling. The instruments used were questionnaires to measure the variables of sports facility management (X) and students' learning motivation (Y). Data analysis was conducted through normality testing using the Kolmogorov-Smirnov test, Pearson correlation, and simple linear regression with the help of SPSS. The normality test results showed that the data were normally distributed ($p > 0.05$). The Pearson correlation test results indicated a positive and significant relationship between sports facility management and students' learning motivation, with a correlation value of $r = 0.643$ and $p = 0.001$. The simple linear regression test showed that sports facility management significantly influenced students' learning motivation, with the regression equation $Y = 18.572 + 0.586X$ and a coefficient of determination $R^2 = 0.413$. Thus, it can be concluded that the management of sports facilities significantly influences students' learning motivation in the PJOK subject at MTs Baiturrahman. It is recommended that the school improve the quality of sports facility management to support students' enthusiasm for learning in physical education.

Copyright © 2025 Sri Agustina Ratnawati

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan dalam mengembangkan aspek fisik, mental, dan sosial peserta didik. Melalui aktivitas fisik dan olahraga yang terstruktur, peserta didik tidak hanya dilatih untuk sehat secara jasmani, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran PJOK di berbagai satuan pendidikan, termasuk di tingkat madrasah, masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah ketersediaan dan pengelolaan fasilitas olahraga yang belum optimal. Fasilitas olahraga seperti lapangan, bola, alat senam, dan sarana pendukung lainnya merupakan komponen penting yang menunjang proses pembelajaran PJOK berjalan dengan baik. Ketika fasilitas yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak dikelola dengan baik, maka proses pembelajaran akan menjadi kurang efektif dan berisiko menurunkan minat serta motivasi belajar siswa. Menurut Sujiono, fasilitas adalah segala

sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran PJOK, fasilitas meliputi lapangan olahraga, alat permainan, serta perlengkapan keselamatan yang sesuai standar dan dalam kondisi layak pakai. “Fasilitas yang memadai harus dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.”(Sujiono, 2012:74).

Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan fasilitas sebagai alat penunjang yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang memadai dalam PJOK mencakup alat olahraga yang lengkap, tersedianya ruang ganti, kamar mandi, dan tempat penyimpanan alat. “Fasilitas pendidikan yang memadai dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.” (Depdiknas, 2008:45). Mulyasa menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran yang baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam konteks PJOK, hal ini mencakup lapangan yang sesuai standar, peralatan olahraga yang cukup jumlahnya, serta adanya jadwal penggunaan yang terorganisir. “Fasilitas yang lengkap dan dikelola secara optimal akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.” (Mulyasa, 2004:102). Uno menjelaskan bahwa fasilitas yang memadai bukan hanya tentang ketersediaan, tetapi juga tentang aksesibilitas, kelayakan fungsi, dan perawatan. Ketiganya merupakan indikator fasilitas yang bisa mendorong motivasi belajar peserta didik. “Fasilitas yang baik dan terawat akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.”(Uno & Mohamad, 2010:123). “Kelengkapan dan kualitas fasilitas olahraga di sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK.”(Saputra, 2016:88)

Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar, termasuk faktor fisik seperti sarana dan prasarana olahraga. Siswa akan lebih antusias mengikuti kegiatan PJOK jika merasa nyaman dan aman dalam menggunakan fasilitas olahraga yang tersedia. Sebaliknya, jika fasilitas terbatas atau dalam kondisi rusak, siswa cenderung pasif, kurang semangat, bahkan bisa mengalami kejenuhan dalam belajar. Di sinilah manajemen fasilitas olahraga memainkan peran penting, yaitu dalam memastikan sarana olahraga yang tersedia dikelola secara efektif, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. “Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku menuju ke suatu tujuan tertentu.”(Sardiman, 2011:75). Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku, umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung seperti perhatian, ketekunan, dan semangat. “Motivasi belajar dapat diidentifikasi dari indikator seperti semangat dalam mengikuti pelajaran, minat dalam menyelesaikan tugas, dan ketekunan dalam belajar.” (Uno, 2010:23). Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Kekuatan ini berupa keinginan, perhatian, dan kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar. “Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan pemelihara kegiatan belajar.”(Dimiyati & Mudjiono, 2006:80. Menurut Slavin, motivasi belajar adalah kondisi internal siswa yang mendukung keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dipengaruhi oleh harapan keberhasilan dan nilai yang diberikan siswa terhadap tugas tersebut. “*Student motivation is an internal process that activates, guides, and sustains learning behavior.*”(Slavin, 2006:245). Teori McClelland memfokuskan pada kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*) sebagai bagian penting dari motivasi belajar. Siswa yang memiliki dorongan kuat untuk berhasil akan lebih tekun dan bersemangat mengikuti pelajaran. “Seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi akan selalu terdorong untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan lebih cepat.” (Winkel, 2004:34).

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Baiturrahman Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan fasilitas olahraga, seperti kurangnya alat-alat olahraga yang memadai dan belum adanya sistem manajemen yang terstruktur dalam penggunaan fasilitas oleh guru dan siswa. Hal ini diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh manajemen fasilitas olahraga terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di MTs Baiturrahman Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Rumusan Masalah, Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen fasilitas olahraga di MTs Baiturrahman Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar? Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di MTs Baiturrahman? Apakah terdapat pengaruh manajemen fasilitas olahraga terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di MTs Baiturrahman Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar? , Tujuan Penelitian, Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan manajemen fasilitas olahraga di MTs Baiturrahman Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui tingkat motivasi

belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di MTs Baiturrahman. Untuk menganalisis pengaruh manajemen fasilitas olahraga terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di MTs Baiturrahman Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen fasilitas olahraga terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di MTs Baiturrahman Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu manajemen fasilitas olahraga (X) dan motivasi belajar siswa (Y).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di MTs Baiturrahman Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, khususnya yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang terdiri dari 32 orang siswa. Sampel diambil secara random sampling untuk memastikan representasi yang adil dari seluruh populasi yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Angket

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik utama, yaitu Angket (Kuesioner) Angket digunakan untuk mengukur dua variabel penelitian: a) Manajemen Fasilitas Olahraga (X): Angket yang berisi pertanyaan tentang ketersediaan, kualitas, dan pemeliharaan fasilitas olahraga di MTs Baiturrahman; b) Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK (Y): Angket yang berisi pertanyaan mengenai semangat, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap pelajaran PJOK.

Angket ini disusun dengan menggunakan skala Likert, yang terdiri dari lima pilihan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa guru PJOK dan staf pengelola fasilitas olahraga di sekolah untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pengelolaan dan kualitas fasilitas olahraga di sekolah.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel: Variabel Independen (X): Manajemen Fasilitas Olahraga, yang mencakup beberapa aspek seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas olahraga. Variabel Dependen (Y): Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK, yang mencakup faktor-faktor seperti semangat, ketekunan, dan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari angket akan dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik, yaitu: Uji Normalitas: Untuk mengetahui apakah data distribusinya normal atau tidak, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Korelasi Pearson Untuk mengetahui hubungan antara manajemen fasilitas olahraga (X) dan motivasi belajar siswa (Y), digunakan uji korelasi Pearson. Jika terdapat hubungan yang signifikan, maka analisis dilanjutkan dengan regresi. Regresi Linier Sederhana Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen fasilitas olahraga terhadap motivasi belajar siswa, digunakan uji regresi linier sederhana. Hasil regresi ini akan memberikan informasi mengenai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan proporsi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari 32 siswa yang menjadi sampel terdiri dari dua variabel utama, yaitu: a) Manajemen Fasilitas Olahraga (X): Data mengenai kualitas manajemen fasilitas olahraga di MTs Baiturrahman diukur menggunakan angket yang disebarkan kepada siswa; b) Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK (Y): Data mengenai tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK diukur dengan menggunakan angket terpisah.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis korelasi Pearson dan regresi linier sederhana, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Output Uji Kolmogorov-Smirnov:

Manajemen Fasilitas Olahraga (X): p-value = 0,200

Motivasi Belajar Siswa (Y): p-value = 0,147

Interpretasi:

Nilai p-value untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel terdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson dan regresi linier sederhana.

Uji Korelasi Pearson

Selanjutnya, dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara manajemen fasilitas olahraga (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Berikut adalah hasil output uji korelasi Pearson yang diperoleh dari SPSS:

Output Korelasi Pearson:

Nilai Korelasi (r): 0,643

Sig. (p-value): 0,001

Interpretasi:

Nilai $r = 0,643$ menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara manajemen fasilitas olahraga dan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik manajemen fasilitas olahraga di MTs Baiturrahman, semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Nilai p-value = 0,001 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen fasilitas olahraga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang signifikan, dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen fasilitas olahraga terhadap motivasi belajar siswa. Berikut adalah hasil output regresi linier sederhana yang diperoleh dari SPSS:

Output Regresi Linier Sederhana:

Persamaan Regresi: $Y = 18,572 + 0,586X$

Koefisien Determinasi (R^2): 0,413

Sig. (p-value): 0,001

Interpretasi: a) Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 18,572 + 0,586X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada manajemen fasilitas olahraga (X) akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,586 unit; b) Koefisien Determinasi (R^2) = 0,413 menunjukkan bahwa 41,3% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel manajemen fasilitas olahraga. Artinya, manajemen fasilitas olahraga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, meskipun ada faktor lain yang juga memengaruhi motivasi siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini; c) Nilai p-value = 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh manajemen fasilitas olahraga terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan pada level signifikansi 0,05 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat dibahas sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk kedua variabel (manajemen fasilitas olahraga dan motivasi belajar siswa) terdistribusi normal. Hal ini memungkinkan dilakukannya uji korelasi Pearson dan regresi linier sederhana dengan validitas yang terjaga.

Hubungan Positif Antara Manajemen Fasilitas Olahraga dan Motivasi Belajar

Hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai $r = 0,643$ mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif antara manajemen fasilitas olahraga dan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik pengelolaan fasilitas olahraga, semakin tinggi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Saputra (2016), yang menunjukkan bahwa fasilitas olahraga yang baik dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa manajemen fasilitas olahraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan nilai $R^2 = 0,413$, dapat disimpulkan bahwa 41,3% variasi motivasi siswa dapat dijelaskan oleh manajemen fasilitas olahraga. Hal ini menunjukkan pentingnya

pengelolaan fasilitas olahraga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun tetap ada faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Implikasi Temuan

Dengan adanya hubungan positif yang signifikan, pengelolaan fasilitas olahraga yang lebih baik, seperti pemeliharaan fasilitas yang terjadwal dengan baik dan peningkatan kualitas fasilitas, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PJOK. Hal ini penting bagi pihak sekolah untuk memperhatikan aspek manajemen fasilitas olahraga sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Manajemen fasilitas olahraga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di MTs Baiturrahman Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Terdapat hubungan positif yang kuat antara manajemen fasilitas olahraga dan motivasi belajar siswa ($r = 0,643$, $p < 0,05$). Pengelolaan fasilitas olahraga yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 41,3%.

DAFTAR REFERENSI

- Depdiknas. (2008). *Pedoman Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, R. (2016). *Administrasi Pendidikan Jasmani Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Sujiono, Y. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Mohamad, A. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.